

TAJAM PENGLIHATAN PASCAOPERASI FEKOEMULSIFIKASI PADA PASIEN KATARAK SENILIS DENGAN ATAU TANPA DIABETES MELITUS DI POLI MATA RSPAD GATOT SOEBROTO PERIODE 2015

Nurul Dwi Lestari

Abstrak

Katarak merupakan gangguan penglihatan yang sering terjadi pada pasien diabetes melitus dan terjadi pada usia lebih dari 50 tahun yang disebut katarak senilis. Operasi merupakan satu-satunya cara untuk pengobatan katarak. Teknik operasi katarak yang sering digunakan adalah teknik fekoemulsifikasi. Fekoemulsifikasi merupakan pembedahan dengan insisi 2,5-3 mm, teknik ini mempunyai beberapa keuntungan. Akan tetapi, fekoemulsifikasi pada pasien katarak terutama dengan diabetes melitus memerlukan perhatian khusus karena akan timbulnya beberapa komplikasi. Sejauh ini hasil tajam penglihatan pascaoperasi katarak sangat bagus, tetapi pada pasien dengan diabetes melitus memiliki tajam penglihatan yang rendah daripada pasien tanpa diabetes melitus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tajam penglihatan pascaoperasi fekoemulsifikasi pada pasien katarak senilis dengan atau tanpa diabetes melitus. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *case-control*, menggunakan data dari catatan rekam medik. Sampel penelitian berjumlah 30 untuk masing-masing kasus dan kontrol. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan alternatif Mann-Whitney. Dari 30 pasien (50%) tanpa DM dan 23 pasien (38.3%) dengan DM mencapai tajam penglihatan baik dengan visus 1,00 – 0,33 (dalam desimal). 4 pasien dengan DM masih memiliki tajam penglihatan yang buruk pascaoperasi. Uji Mann-Whitney menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ($p=0.005$) antara tajam penglihatan pascaoperasi fekoemulsifikasi pada pasien katarak senilis dengan atau tanpa diabetes melitus pada minggu keempat operasi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pasien tanpa diabetes melitus mempunyai pemulihan visus yang cepat dibandingkan pasien dengan diabetes melitus.

Kata Kunci : katarak senilis, diabetes melitus, fekoemulsifikasi, tajam penglihatan

VISUAL ACUITY AFTER PHACOEMULSIFICATION FOR SENILE CATARACT WITH AND WITHOUT DIABETES MELLITUS AT OPHTHALMOLOGY DEPARTMENT OF ARMY GENERAL HOSPITAL GATOT SOEBROTO IN 2015

Nurul Dwi Lestari

Abstract

Cataract is a vision disorder that often occurs in patients with diabetes mellitus and occurring in 50 years older which is called senile cataract. Surgery is the only way for the treatment of cataracts. Cataract surgery technique that is often used is the technique fekoemulsifikasi. Phacoemulsification is 2.5-3 mm incision surgery, this technique has several advantages. However, phacoemulsification on cataract patients, especially with diabetes mellitus requires special attention because it will be the emergence of some complications. So far the results of postoperative visual acuity of cataract is very nice, but in patients with diabetes mellitus have a lower visual acuity than patients without diabetes mellitus. This study was conducted to determine differences in postoperative visual acuity phacoemulsification on senile cataract patients with or without diabetes mellitus. This research was analytic observational case-control design, using data from the medical record. These samples included 30 for each case and control. The statistical test used is the Chi-square test with Mann-Whitney alternative. Of the 30 patients (50%) without diabetes and 23 patients (38.3%) with diabetes achieve good visual acuity with visual acuity from 1.00 to 0.33 (in decimal). 4 patients with diabetes still have poor visual acuity postoperatively. Mann-Whitney test showed a significant difference ($p = 0.005$) between postoperative visual acuity phacoemulsification on senile cataract patients with or without diabetes mellitus in the fourth week of operation. Thus it can be concluded that patients without diabetes mellitus had a rapid vision recovery than patients with diabetes mellitus.

Keyword : senile cataract, diabetes mellitus, phacoemulsification, visual acuity